

## **Efektivitas Teknik Motivational Interviewing dalam Layanan Konseling Individu Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 6 Enrekang**

Inten Awalia Kaco<sup>1</sup>, Ahmad Kamil<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>, Muhammad Junaedi Mayuddin<sup>4</sup>, M Yunus Sudirman<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Enrekang, Indonesia  
[intenawalia94@gmail.com](mailto:intenawalia94@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to examine the effectiveness of individual counseling using the Motivational Interviewing (MI) technique in improving students' learning motivation at SMKN 6 Enrekang. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The participants consisted of 10 students selected purposively based on moderate levels of learning motivation. The research instrument was a validated and reliable learning motivation questionnaire, supported by observation and documentation. The intervention was conducted through four counseling sessions following MI stages: engaging, focusing, evoking, and planning. The results showed that the mean score of learning motivation increased from 53.40 (SD = 4.85) at pretest to 84.30 (SD = 2.58) at posttest, representing an improvement of 57.82%. The paired sample t-test indicated a significant difference ( $t = -12.45$ ;  $df = 9$ ;  $p < 0.001$ ). Improvements were also found across all dimensions of learning motivation, particularly in learning persistence. These findings indicate that Motivational Interviewing is effective in enhancing students' learning motivation by strengthening intrinsic motivation, self-awareness, and self-regulation.

**Keywords:** individual counseling, motivational interviewing, learning motivation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling individu dengan teknik Motivational Interviewing (MI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 6 Enrekang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan kategori motivasi belajar sedang. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung observasi dan dokumentasi. Intervensi diberikan melalui empat sesi konseling individu dengan tahapan MI yaitu engaging, focusing, evoking, dan planning. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 53,40 (SD = 4,85) pada pretest menjadi 84,30 (SD = 2,58) pada posttest, dengan peningkatan sebesar 57,82%. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $t = -12,45$ ;  $df = 9$ ;  $p < 0,001$ ). Selain itu, terdapat peningkatan pada seluruh dimensi motivasi belajar, terutama ketekunan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik Motivational Interviewing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan motivasi intrinsik, peningkatan kesadaran diri, serta regulasi diri siswa.

**Kata kunci:** konseling individu, motivational interviewing, motivasi belajar

Copyright (c) 2026 Inten Awalia Kaco, Ahmad Kamil, Mulyadi, Muhammad Junaedi Mayuddin, M Yunus Sudirman

✉ Corresponding author: Inten Awalia Kaco

Email Address: [intenawalia94@gmail.com](mailto:intenawalia94@gmail.com) (Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Enrekang, Indonesia)

Received 20 Juni 2026, Accepted 29 Juni 2026, Published 7 Juli 2026

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam mengembangkan potensi manusia agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui proses pendidikan, individu diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap, keterampilan, serta kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pendidikan

tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengajar dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya menunjukkan sikap yang lebih aktif, tekun, dan memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan belajar di kelas. Kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa (Sri Lutfiwati, 2020).

Permasalahan motivasi belajar masih sering ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 6 Enrekang serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi, serta masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas, berbicara saat guru menjelaskan, dan menggunakan telepon genggam selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran tertentu. Siswa cenderung lebih aktif pada mata pelajaran yang berkaitan dengan jurusan mereka, namun kurang berminat pada mata pelajaran umum seperti Sejarah, Coding AI, Seni Budaya, IPAS, dan PAI. Dari 29 siswa, hanya sekitar 15 siswa yang aktif dan konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan 14 siswa lainnya cenderung kurang berpartisipasi. Fenomena lain juga terlihat pada jam pelajaran terakhir, di mana beberapa siswa meninggalkan kelas sebelum pembelajaran berakhir atau tidak kembali setelah waktu istirahat. Pada hari Senin, 26 Januari 2026, dari 31 siswa yang terdaftar hanya sekitar 13 siswa yang mengikuti pembelajaran hingga selesai, sementara sebagian lainnya membolos atau tidak hadir. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu mendapat perhatian serius.

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. (Siahaan & Meilani, 2019) menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari kurangnya keaktifan siswa, kecenderungan menunda tugas, kurang fokus, serta rendahnya dorongan untuk mencapai prestasi belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting melalui layanan konseling individu. Konseling individu merupakan proses bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan klien untuk membantu memahami permasalahan serta menemukan solusi yang tepat (Amaliya Fradinata et al., 2023).

Berbagai pendekatan konseling telah terbukti efektif dalam membantu meningkatkan aspek psikologis siswa. Dios et al., (2026) menyatakan bahwa pendekatan seperti *client-centered counseling* dan *solution focused brief counseling* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri serta perilaku adaptif siswa. Selain itu, Kamil et al., (2023) menjelaskan bahwa pendekatan *cognitive behavioral counseling* dengan teknik *self-management* mampu membantu siswa mengubah pola pikir negatif menjadi lebih adaptif, yang berdampak pada peningkatan perilaku belajar. Sejalan dengan itu, Listari & Rabbani, (2024) mengemukakan bahwa layanan konseling juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan stabilitas emosional siswa, yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar dan motivasi.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam konseling individu adalah teknik *Motivational Interviewing*, yaitu pendekatan konseling berpusat pada klien yang bertujuan membantu individu mengeksplorasi serta memperkuat motivasi intrinsik untuk melakukan perubahan perilaku (Haekal & Nurjannah, 2021). Pendekatan ini menekankan komunikasi empatik, eksplorasi ambivalensi, serta pemberdayaan individu dalam mengambil keputusan.

Urgensi penggunaan teknik ini semakin diperkuat oleh temuan global terbaru. Franisa et al., (2025) membuktikan bahwa intervensi MI di lingkungan sekolah secara konsisten efektif dalam meningkatkan perilaku positif dan keterlibatan akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Kumble et al., (2020) melalui tinjauan sistematisnya menegaskan bahwa efektivitas MI bersumber pada karakteristiknya yang berfokus pada siswa (*student-focused*), sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara resistensi siswa dan komitmen belajar melalui ruang otonomi yang lebih luas. Namun, keberhasilan implementasi MI yang berkualitas di sekolah sangat bergantung pada kompetensi profesional konselor dalam mengintegrasikan teknik ini secara terstandarisasi (North & Pincus, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadlurahman (2019) mengenai efektivitas layanan bimbingan belajar melalui teknik *Motivational Interviewing* menunjukkan bahwa teknik tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa dari 9,7 pada pre-test menjadi 23,8 pada post-test. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arum Rovita (2018) mengenai efektivitas konseling *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya motivasi belajar siswa serta perlunya intervensi yang tepat melalui layanan konseling individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas layanan konseling individu dengan teknik *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 6 Enrekang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang berfokus pada pengujian pengaruh layanan konseling individu dengan teknik *Motivational Interviewing* terhadap

motivasi belajar siswa. Rancangan penelitian yang diterapkan adalah *pre-experimental design* dalam bentuk *one group pretest–posttest*, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelompok yang sama.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Alat Berat di SMKN 6 Enrekang. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu, yaitu siswa yang menunjukkan motivasi belajar sedang berdasarkan hasil pengukuran awal, bersedia mengikuti proses konseling secara penuh, serta mendapat rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2026.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan skala Likert. Observasi dilakukan selama proses konseling untuk melihat perubahan perilaku belajar siswa secara langsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan dan hasil pengisian instrumen.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan beberapa indikator, meliputi ketekunan belajar, minat terhadap pembelajaran, dorongan untuk mencapai keberhasilan, perhatian selama proses belajar, serta kemandirian dalam belajar. Instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Angket motivasi belajar terdiri dari 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Raguragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor total yang diperoleh menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa, dengan rentang skor minimal 20 dan maksimal 100. Skor total dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan rentang skor teoritis. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengamatan awal, penyusunan instrumen, pelaksanaan pretest, penentuan subjek, pemberian layanan konseling individu dengan teknik *Motivational Interviewing*, pelaksanaan posttest, serta pengolahan dan analisis data.

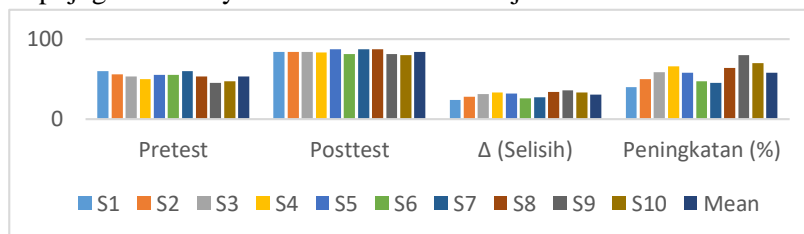
Intervensi dilakukan melalui layanan konseling individu sebanyak 4 sesi dengan durasi  $\pm 30-45$  menit per sesi menggunakan teknik *Motivational Interviewing*. Durasi ini dipilih agar proses konseling dapat berlangsung lebih mendalam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi permasalahan, ambivalensi, serta motivasi intrinsik secara optimal. Setiap sesi dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan *Motivational Interviewing*, yaitu *engaging*, *focusing*, *evoking*, dan *planning*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan rata-rata skor motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan apakah layanan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah penerapan konseling individu dengan teknik *Motivational Interviewing* pada siswa SMKN 6 Enrekang. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil uji statistik, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya kehadiran, partisipasi dalam pembelajaran, serta ketepatan dalam mengumpulkan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya berdampak secara kuantitatif, tetapi juga secara nyata dalam aktivitas belajar sehari-hari



Grafik 1. Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan intervensi konseling individu berbasis teknik *Motivational Interviewing*. Secara deskriptif, rata-rata skor motivasi belajar siswa pada pretest sebesar 53,40 (SD = 4,85) yang berada pada kategori sedang, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 84,30 (SD = 2,58) dengan kategori tinggi.

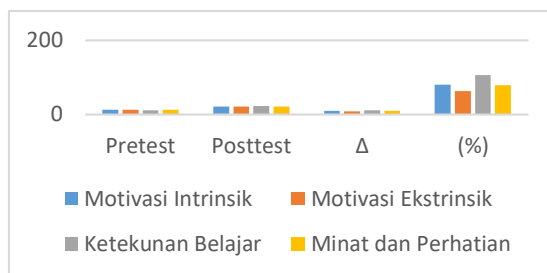
Peningkatan rata-rata skor sebesar 30,40 poin (57,82%) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada motivasi belajar siswa setelah intervensi. Seluruh subjek penelitian (100%) mengalami peningkatan skor motivasi belajar.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Parameter	Pretest	Posttest
Mean	53,4	84,3
Standar Deviasi	4,85	2,58
Kategori	Sedang	Tinggi

Hasil analisis statistik deskriptif dari data motivasi belajar siswa. Pada tahap pretest, nilai rata-rata sebesar 53,40 dengan standar deviasi 4,85 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum intervensi masih relatif rendah dan cukup bervariasi antar siswa.

Setelah diberikan intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 84,30 dengan standar deviasi 2,58 yang termasuk dalam kategori tinggi. Penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi lebih merata setelah intervensi.



Grafik 2. Peningkatan Motivasi Berdasarkan Dimensi

Peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan beberapa dimensi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, ketekunan belajar, serta minat dan perhatian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi mengalami peningkatan setelah intervensi. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek ketekunan belajar sebesar 106,25%, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih konsisten dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa teknik Motivational Interviewing tidak hanya meningkatkan motivasi secara umum, tetapi juga memperkuat aspek-aspek spesifik dalam motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas

No	Parameter Uji	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Koefisien Validitas (Pearson Product Moment)	0,56 – 0,88	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	Cronbach's Alpha (Pretest)	0,879	$\geq 0,70$	Reliabel (Tinggi)
3	Cronbach's Alpha (Posttest)	0,891	$\geq 0,70$	Reliabel (Sangat Tinggi)

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan skor tiap item dengan skor total. Hasil uji menunjukkan seluruh item memiliki nilai korelasi antara 0,56 hingga 0,88 sehingga dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan nilai sebesar 0,879 pada pretest dan 0,891 pada posttest yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan sangat layak digunakan dalam penelitian.

Instrumen diuji coba kepada 30 siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3: Hasil Uji Statistik

Uji	t-hitung	df	nilai p	Keputusan	Cohen's d

Paired t-test	-12,45	9	0	H <sub>0</sub> ditolak	7,76 (Sangat besar)
---------------	--------	---	---	------------------------	---------------------

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ( $t = -12,45$ ;  $df = 9$ ;  $p < 0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan konseling individu dengan teknik Motivational Interviewing terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, hasil perhitungan effect size menggunakan Cohen's menunjukkan ukuran efek yang sangat besar (Cohen's  $d > 0,8$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Namun demikian, nilai effect size yang sangat besar dalam penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol serta jumlah sampel yang relatif kecil, yang berpotensi meningkatkan estimasi efek intervensi. Effect size dihitung menggunakan rumus Cohen's  $d$  untuk sampel berpasangan (paired sample), yaitu dengan membagi rata-rata selisih skor dengan standar deviasi selisih.

Peningkatan motivasi belajar terjadi pada seluruh dimensi, dengan peningkatan tertinggi pada aspek ketekunan belajar (106,25%). Secara empiris, perubahan juga terlihat pada perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya kehadiran, partisipasi dalam pembelajaran, serta hasil akademik.

Tabel 4. Perubahan Perilaku Empiris

Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kehadiran	60%	80%-95%	25% – 58,33%
Nilai Akademik	65	70-85	+20 poin
Aktivitas Kelas	Pasif	Aktif	9/10 siswa

Tabel 4 menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa setelah diberikan intervensi konseling individu dengan teknik Motivational Interviewing. Pada indikator kehadiran, terjadi peningkatan dari 60% pada tahap sebelum intervensi menjadi 80% - 95% setelah intervensi berdasarkan data absensi resmi sekolah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Diskusi**

Pada indikator nilai akademik, rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 70-85 berdasarkan hasil penilaian tugas dan evaluasi harian. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang lebih baik berdampak pada peningkatan hasil akademik siswa.

Selain itu, pada aspek aktivitas kelas, terjadi perubahan perilaku dari dominan pasif sebelum intervensi menjadi aktif setelah intervensi, dengan 9 dari 10 siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi terstruktur. Secara keseluruhan, data pada Tabel 4

menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku belajar siswa dalam aspek kehadiran, nilai akademik, dan partisipasi kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik *Motivational Interviewing* efektif dalam membantu siswa mengeksplorasi ambivalensi serta memperkuat motivasi intrinsik untuk berubah. Dengan durasi konseling antara 30–45 menit per sesi, proses intervensi memungkinkan eksplorasi masalah secara lebih mendalam dibandingkan intervensi singkat. Siswa memperoleh ruang yang cukup untuk memahami kondisi belajar mereka serta merumuskan perubahan perilaku yang lebih adaptif. Meskipun demikian, efektivitas pendekatan ini tidak semata-mata ditentukan oleh durasi waktu, melainkan oleh kualitas interaksi konseling yang terjalin antara konselor dan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling individu berbasis teknik *Motivational Interviewing* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMKN 6 Enrekang. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil statistik, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar yang lebih positif.

Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan teknik *Motivational Interviewing* dalam membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi ambivalensi terhadap kegiatan belajar. Sebelum intervensi, sebagian siswa menunjukkan perilaku kurang aktif, kurang fokus, serta rendahnya dorongan untuk menyelesaikan tugas. Kondisi ini mencerminkan rendahnya motivasi belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti rendahnya minat belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Setelah mengikuti layanan konseling, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya belajar dan munculnya dorongan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga berkaitan dengan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) siswa. Siswa yang sebelumnya kurang mampu mengatur waktu dan perilaku belajarnya, setelah mengikuti konseling menunjukkan peningkatan dalam mengontrol diri, menetapkan tujuan belajar, serta menjaga konsistensi dalam aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusnanto et al., (2026) yang menegaskan bahwa regulasi diri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar.

Efektivitas teknik *Motivational Interviewing* dalam penelitian ini juga didukung oleh karakteristik pendekatan yang berpusat pada klien. Melalui teknik komunikasi seperti *open-ended questions*, *affirmations*, *reflective listening*, dan *summarizing* (OARS), konselor mampu membangun hubungan empatik yang membuat siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Proses ini mendorong munculnya *change talk*, yaitu pernyataan internal siswa yang mencerminkan keinginan untuk berubah. Dengan demikian, motivasi yang terbentuk bersifat intrinsik, bukan karena tekanan eksternal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dengan lingkungannya (Ihsani & Rikayanti, 2025). Dalam konteks penelitian ini,

layanan konseling individu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dirinya serta mengambil keputusan terkait perubahan perilaku belajar secara mandiri.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang relatif kecil ( $N = 10$ ), tidak adanya kelompok kontrol, serta tidak dilakukannya pengukuran jangka panjang (*follow-up*) untuk mengetahui keberlanjutan efek intervensi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol serta melakukan pengukuran lanjutan guna menguji stabilitas efek *Motivational Interviewing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *Motivational Interviewing* (MI) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMKN 6 Enrekang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 53,40 (kategori sedang) menjadi 84,30 (kategori tinggi) dengan peningkatan sebesar 57,82%. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ( $t = -12,45$ ;  $p < 0,001$ ), sehingga hipotesis alternatif diterima. Peningkatan motivasi juga terjadi secara merata pada seluruh subjek penelitian (100%) serta pada seluruh dimensi motivasi belajar, dengan peningkatan tertinggi pada aspek ketekunan belajar. Secara empiris, terdapat perubahan perilaku belajar siswa seperti peningkatan kehadiran, partisipasi kelas, dan hasil akademik.

Efektivitas teknik MI didukung oleh pendekatan konseling yang berpusat pada klien, yang mampu mendorong munculnya motivasi intrinsik melalui peningkatan kesadaran diri dan regulasi diri siswa. Dengan demikian, teknik *Motivational Interviewing* dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam layanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMK.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMKN 6 Enrekang yang telah memberikan izin penelitian, guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan layanan, serta siswa kelas X Jurusan Teknik Alat Berat yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan konseling. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing/validator yang telah memberikan arahan dan masukan berharga, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuannya dalam penyusunan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliya Fradinata, S., Mudjiran, & Dina Sukma. (2023). Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>
- Arum Rovita 2024. (2018). *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. Researchgate.Net, 8(2), 105–112. [https://www.researchgate.net/profile/Agoestina-Mappadang-2/publication/369765273\\_Jurnal\\_Inovasi\\_Pendidikan\\_Ekonomi\\_Efek\\_Good\\_Corporate\\_Governance\\_dan\\_Rasio\\_Keuangan\\_terhadap\\_Pengungkapan\\_Enterprise\\_Risk\\_Management/links/642c1e7cad9b6d17dc353d23/Jurnal-Ino](https://www.researchgate.net/profile/Agoestina-Mappadang-2/publication/369765273_Jurnal_Inovasi_Pendidikan_Ekonomi_Efek_Good_Corporate_Governance_dan_Rasio_Keuangan_terhadap_Pengungkapan_Enterprise_Risk_Management/links/642c1e7cad9b6d17dc353d23/Jurnal-Ino)
- Dios, F., Gunawan, R., & Deliviana, E. (2026). KEFEKTIFAN KONSELING SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING ( SFBC ) DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MERESPON SITUASI PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 106 JAKARTA. 14(01), 557–563.
- Fadlurahman, M. R. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Skripsi, Fadlurahma.
- Franisa, A., Redjeki, S., & Prihandoko, T. L. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Motivasional Interviewing Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pringapus. *Emphaty Cons - Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 18–28. <https://www.semanticscholar.org/paper/00aa6f9e918f37a1aeacc6bbe055023e10d79ebe>
- Haekal, M. F., & Nurjannah. (2021). Konseling Individual Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT). 5, 24–29. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.946>
- Ihsani, A. S., & Rikayanti, R. (2025). Analisis Self-Determination Theory Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 328–337. <https://doi.org/10.31537/laplace.v8i1.2416>
- Kamil, A., Sutoyo, A., & Purwanto, E. (2023). The Effectiveness of Cognitive Behavioral Counseling with a Self-Management Technique to Reduce Students Smartphone Addiction and Phubbing. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(3), 194–200. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Kumble, G. P., م. یفی شر, สุรัตน์ จงดา, Thuemmler, C., Bai, C., Appelo, J., Tapscott, D., Williams, A. D., Cook, N., Me, G., Epidemic, T. N., นพพงษ์ บุญจิตราดลย์, Dean, J., Rosa Righi, R. da, Alberti, A. M., Singh, M., Gatteschi, V., Lamberti, F., Demartini, C., ... 郭光灿. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>

- Kusnanto, T., Salim, A., Najah, A. N., & Jannah, S. R. (2026). Belajar : Integrasi Perspektif Psikologi Pendidikan dan Spiritualitas Islam. 380–390. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss2.art9>
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>
- North, R., & Pincus, R. (2024). The state of motivational interviewing training in school counseling graduate programs. *Journal of Humanistic Counseling*, 63(1), 10–23. <https://doi.org/10.1002/johc.12209>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sri Lutfiwati. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.